



ANALISIS KARYA BATIK A. MATTAROPURA HUSAIN

Aulia Evawani Nurdin^{1*}

¹Universitas Negeri Makassar

auliaevawani@unm.ac.id

*Corresponding author

Abstrak

Batik merupakan salah satu unsur budaya bangsa Indonesia yang masih bertahan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini. Selama ini batik telah menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dengan berbagai motif dan ragam batik yang tumbuh seiring dengan ciri khas setiap daerah yang mengembangkannya. Sulawesi Selatan memiliki keanekaragaman ragam hias yang dapat diterapkan menjadi karya batik. Batik di Sulawesi Selatan sudah cukup dikenal, namun masih sedikit yang dapat menerangkan proses pembuatannya sehingga perkembangan pembuatan batik di masyarakat Sulawesi Selatan masih dikatakan sangat sedikit. A. Mattaropura Husain merupakan pembatik yang berasal dari Sulawesi Selatan yang menerapkan berbagai macam ragam hias, beberapa karya beliau bermuatan motif Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penciptaan karya batik A. Mattaropura Husain, dan motif pada karya batik A. Mattaropura Husain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dukumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kecintaan beliau terhadap Sulawesi Selatan terlihat pada karya batik yang diciptakannya bermuatan lokal Sulawesi Selatan. Setiap motif yang tercipta cenderung terlahir secara spontan dari hati dan pikiran beliau. Karya yang beliau ciptakan terbuat dari bahan kain sutera dan katun dengan teknik batik tulis. Karya yang diciptakan tersebut bermuatan motif Sulawesi Selatan yaitu motif Bugis, Makassar dan Toraja. Motif tersebut antara lain *Sulapa Appa*, *Paqbombo Uai*, *Paq Don Lambiri*, *Swastika*, *Paqtedong* dan lain-lain.

Keywords: *batik, Sulawesi Selatan, motif*

PENDAHULUAN

Batik adalah kain dengan hiasan yang dibuat dengan teknik *wax resist dyeing* yang menggunakan ragam hias tertentu dengan kekhasan budaya Indonesia sebagai busana maupun keperluan lainnya. Batik merupakan salah satu unsur seni budaya bangsa Indonesia yang masih bertahan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini. Pada zaman dahulu batik hanya digunakan bagi Raja dan bangsawan. Seiring perkembangan

zaman kini batik sudah digunakan di seluruh lapisan masyarakat. Bahkan tak hanya merupakan konsumsi masyarakat Indonesia sendiri tetapi juga masyarakat mancanegara.

United Nations Education, Scientific, and Culture Organization (UNESCO) merupakan organisasi tertinggi dunia di bidang kebudayaan di bawah naungan PBB telah mengeluarkan sertifikat pengakuan warisan budaya Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009.

Selama ini batik telah menunjukkan

eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, dengan berbagai motif dan ragam batik yang tumbuh seiring dengan ciri khas setiap daerah yang mengembangkannya. Upaya pengembangan batik yang dilakukan di berbagai daerah untuk dijadikan sebagai komoditas perdagangan, pada gilirannya melahirkan nama jenis batik yang diproduksi berdasarkan ciri khas motif dan nama daerah yang bersangkutan, seperti batik Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Lasem, Cirebon, Tegal, Madura dan Papua.

Sulawesi Selatan memiliki keanekaragaman ragam hias yang dapat diterapkan menjadi karya batik. Batik di Sulawesi Selatan sudah cukup dikenal, namun masih sedikit yang dapat menerangkan proses pembuatannya sehingga perkembangan pembuatan batik di masyarakat Sulawesi Selatan masih dikatakan sangat sedikit, sebab minat masyarakat untuk dapat mempelajari proses pembuatan batik cenderung kurang, padahal apabila masyarakat Sulawesi Selatan ingin mengembangkan batik di provinsi ini maka tidak menutup kemungkinan dapat mengangkat unsur-unsur budaya yang ada di daerah Sulawesi Selatan. A. Mattaropura Husain merupakan salah satu Dosen Fakultas Seni dan Desain UNM. Beliau juga merupakan pembatik yang berasal dari Sulawesi Selayang yang menerapkan motif Sulawesi Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang penciptaan karya batik A. Mattaropura Husain. dan motif pada karya batik A. Mattaropura Husain.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dukumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau bentuk dari gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai objek yang diteliti yakni motif pada karya batik A. Mattaropura Husain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Mattaropura Husain dengan nama lengkap Drs. A. Mattaropura Husain, M.Pd/ beliau lahir di Watansoppeng 5 Desember 1948. Beliau merupakan Purnabakti Dosen (Seni lukis batik) pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sejak tahun 1982 hingga tahun 2013. Beliau merupakan lulusan Seni Rupa IKIP Yogyakarta pada tahun 1981 dan memperdalam ilmu seni lukis batiknya pada Amri Yahya di Galeri Tobong Seni Yogyakarta. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya pada program Pascasarjana di Universitas Negeri Makassar dan memperoleh gelas Masternya pada tahun 2013.

Pada Tahun 1991 A. Mattaropura Husain.beserta beberapa rekan beliau melakukan diskusi mengenai perencanaan penghapusan mata kuliah batik dalam kurikulum. Penghapusan tersebut didasari oleh kecenderungan pemahaman masyarakat terhadap batik yang merupakan motif dan identitas masyarakat Jawa. Namun, menurut beliau batik merupakan teknik dengan cara tutup celup.

Teknik tersebut bisa digunakan untuk menerapkan motif khas Sulawesi Selatan pada kain. Hal tersebut merupakan salah satu latar belakang pembuatan karya batik Sulawesi Selatan Drs. A. Mattaropura Husain.

Berbagai macam pameran telah diikuti oleh beliau, salah satunya adalah Pameran tunggal pada tahun 1997 mengenai Batik Sutera di Ujung Pandang (kini Makassar). Pameran tersebut merupakan pameran karya batik sutera pertama di Sulawesi Selatan. Karya batik beliau didominasi oleh motif khas Sulawesi Selatan yang merupakan hasil stilasi motif Bugis, Makassar dan Toraja. Penerapan motif tersebut bertujuan agar dapat melestarikan motif yang ada di Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Katalog Pameran
A. Mattaropura Husain

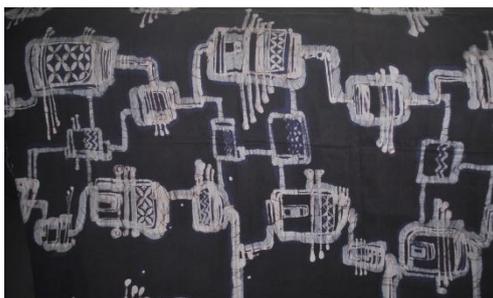
Pada tahun 2011 A. Mattaropura Husain mengikuti kegiatan “*Word Batik Summit*” yang diadakan di Jakarta. Kegiatan tersebut diikuti oleh peserta yang berasal dari berbagai Negara. Beliau hadir mewakili Indonesia (Sulawesi Selatan).



Gambar 2. Sertifikat Word Batik Summit
A. Mattaropura Husain

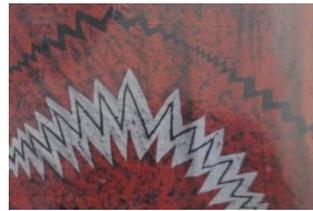
Karya batik yang beliau ciptakan cenderung menerapkan batik teknik tulis menggunakan canting dengan bahan utama berupa kain sutera dan katun.

Adapun beberapa karya batik A. Mattaropura Husain sebagai berikut:



Gambar 3. Karya batik Sutera
Drs. A. Mattaropura Husain

Karya batik Sutera pada gambar tersebut merupakan karya batik Sutera pertama yang dibuat oleh A. Mattaropura Husain pada tahun 1995.



Gambar 4. Karya batik Sutera
Drs. A. Mattaropura Husain



Gambar 5. Karya batik Sulawesi Selatan
A. Mattaropura Husain



Gambar 6. Karya batik Sulawesi Selatan
A. Mattaropura Husain



Gambar 7. Karya batik Sulawesi Selatan
A. Mattaropura Husain



Gambar 8. Karya batik Sulawesi Selatan
A. Mattaropura Husain

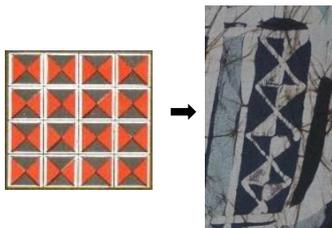
Pembahasan

Kecintaan beliau terhadap Sulawesi Selatan terlihat pada karya batik yang diciptakannya bermuatan lokal Sulawesi Selatan. Setiap karya beliau tidak memiliki makna tersendiri, hanya sebatas mengekspresikan diri pada selembar kain. Karya yang beliau ciptakan terbuat dari bahan kain sutera dan katun dengan teknik batik tulis. Setiap motif yang tercipta merupakan hasil penyederhanaan (stilasi) dari motif Sulawesi Selatan. Motif yang tercipta yang cenderung terlahir secara spontan dari hati dan pikiran beliau. Dalam kajian bentuk motif, prinsip estetika yang dianut seperti komposisi, proporsi, harmoni, kesatuan (unity), tekstur dan pertimbangan wujud yang memiliki keharmonisan agar tercipta kesatuan yang tak terpisahkan antara elemen-elemen utama (Muhaemin, 2018: 80). Adapun beberapa motif Sulawesi Selatan yang terdapat pada karya batik A. Mattaropura Husain sebagai berikut:

Karya batik Sutera pada gambar 3 merupakan karya batik Sutera pertama yang dibuat oleh A. Mattaropura Husain pada tahun 1995. Karya tersebut memiliki motif khas Sulawesi Selatan (Toraja), diantaranya stilasi motif *Paqbombo Uai* (Toraja) dan *Paqdon Lambiri* (Toraja) dengan berbagai ukuran dan komposisi. Paq Bombo Uai dan Paqdon Lambiri merupakan motif Toraja yang terdapat pada ukiran. Motif Paqbombo Uai berbentuk menyerupai binatang air yang dapat bergerak di atas air dengan halus dan sangat cepat. Motif Paqdon Lambiri merupakan pohon lambiri yang memiliki daun berbentuk segi empat.

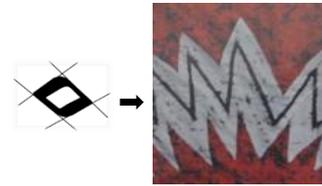


Gambar 9. Pola dasar motif Paq Bombo Uai



Gambar 10. Pola dasar motif Paqdon Lambiri

Karya pada gambar 4 merupakan karya batik yang bermotifkan stilasi motif *Sulapa Appa*. *Sulapa Appa* merupakan motif Bugis Makasaar. Motif tersebut berbentuk belah ketupat.

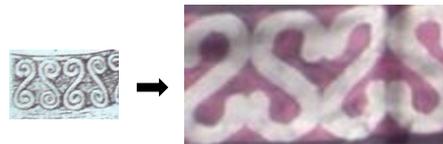


Gambar 11. Pola dasar motif Sulapa Appa

Karya pada gambar 5 memiliki motif khas Sulawesi Selatan, diantaranya stilasi motif *Paqbombo Uai*, *Pilin* dan *Sulapa Appa* dengan komposisi yang sangat indah. Pola dasar motif karya pada gambar 5 cenderung sama dengan karya pada gambar 3 yakni adanya motif *Paqbombo Uai*, dan *Sulapa Appa*, tetapi motif tersebut memiliki bentuk stilasi dan warna yang berbeda.



Gambar 12. Pola dasar motif Paqbombo Uai

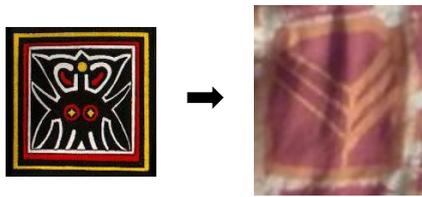


Gambar 13. Pola dasar motif Pilin



Gambar 14. Pola dasar motif Sulapa Appa

Karya pada gambar 6 memiliki motif khas Sulawesi Selatan (Toraja), diantaranya stilasi motif *Paq Tedong* dengan berbagai bentuk dan komposisi yang indah. Paq tedong terdapat pada ukiran Toraja. Motif tersebut merupakan motif memiliki bentuk menyerupai seekor kerbau. Kerbau merupakan hewan peliharaan utama bagi warga Toraja.



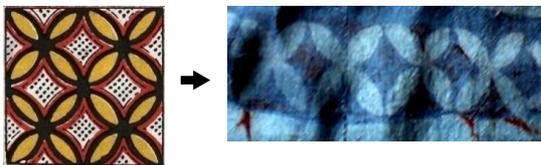
Gambar 15. Pola dasar motif *Paq Tedong*

Karya pada gambar 7 memiliki motif khas Sulawesi Selatan (Toraja), diantaranya stilasi motif swastika yang merupakan motif khas Toraja.

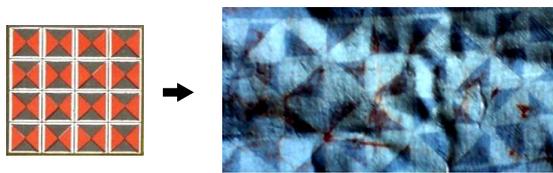


Gambar 16. Pola dasar motif Swastika

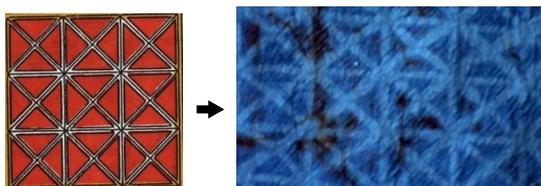
Karya pada gambar 8 memiliki motif khas Sulawesi Selatan (Toraja), diantaranya stilasi motif *Paq Bombo Uai*, *Paq Don Lambiri*, *Paq Salaqbi*, *Sekong* dan *Paqkollong Buqkuq*. Selain itu ada pula motif *sekong*.



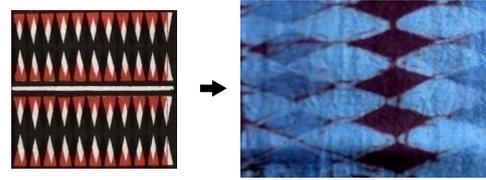
Gambar 17. Pola dasar motif *Paq Don Lambiri*



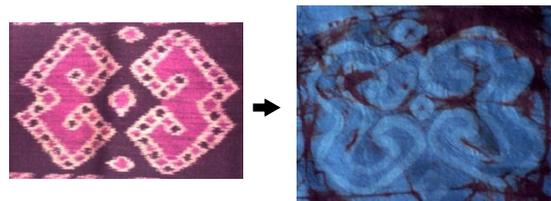
Gambar 18. Pola dasar motif *Paq Don Lambiri*



Gambar 19. Pola dasar motif *Paq Salaqbi*



Gambar 20. Pola dasar motif *Paq Kollong Buqkuq*



Gambar 21. Pola dasar motif *Sekon* atau *Sekong*

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Latar belakang penciptaan karya batik Sulawesi Selatan A. Mattaropura Husain merupakan salah satu bentuk kecintaan dan kebanggaan beliau terhadap Sulawesi Selatan serta salah satu bentuk pelestarian terhadap keanekaragaman motif Sulawesi Selatan.

Karya yang diciptakan bermuatan motif Sulawesi Selatan yaitu motif Bugis, Makassar dan Toraja. Motif tersebut antara lain *Sulapa Appa*, *Paqbombo Uai*, *Paq Don Lambiri*, *Swastika*, *Paqtedong* dan lain-lain.

Saran

Upaya untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kreativitas dalam pengembangan motif lokal agar batik yang diciptakan menjadi lebih unik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis Said, Abd et al. (2009). *Pengembangan Produk Akhir Kain Tenun Sutera Berbasis Budaya Lokal*, (Laporan Hasil Penelitian Strategi Nasional), DIPA Universitas Negeri Makassar.
- Departemen Perindustrian. *Teknik Membuat Batik Tradisional dan Batik Modern*.

- Hamzuri. (1981). *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Muhaemin, M., & Lugis, M. (2020). Desain Ragam Hias Pada Makam We Pattekke Tana Di Kabupaten Barru. *Jurnal Pakarena*, 3(2), 75-81. doi:<https://doi.org/10.26858/p.v3i2.13063>
- Nurdin, Aulia Evawani. (2016). Modul Pembelajaran Batik Ikat Celup. Makassar: PPs UNM.
- Sande, J.S. (1989). *Toraja In Carving*. Ujung Pandang.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV Andi Offset.